

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRATON YOGYAKARTA

CHARACTER EDUCATION BASED ON SCHOOL CULTURE IN KRATON YOGYAKARTA STATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Diky Darmawan, PGSD/PSD, dikkydarmawann@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kraton Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala SD Negeri Kraton Yogyakarta dengan unit analisis SD Negeri Kraton Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan pendidikan 18 nilai karakter melalui budaya sekolah. Budaya sekolah meliputi ide, gagasan, norma berbentuk visi dan misi yang mengutamakan nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, serta gemar membaca, diwujudkan dalam bentuk aktivitas dan perilaku, serta didukung dengan tersedianya fasilitas berbentuk benda fisik.

Kata kunci: *pendidikan karakter, budaya sekolah*

Abstract

This research aims to describe the implementation of character education based on school culture at Kraton Yogyakarta State Elementary School. This research used descriptive qualitative approach. The subject of this research was Headmaster of Kraton Yogyakarta State Elementary School with the analysis unit was Kraton Yogyakarta State Elementary School. The data was collected by observation, interview, and documentation study. The data validity test used source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques used the Miles & Huberman models that included data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The result of the research shows that the school has implemented the education of 18 characters value through school culture. School culture consists of ideas and norms that formed in religious, honesty, tolerance, discipline, hardworking, creative, independent, curiosity, love the country, and reading habit based vision and mission that had implemented in activity and behavior, also supported by physical facilities.

Keywords: character education, school culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan bisa didapatkan dari lembaga pendidikan formal maupun non formal serta dari lingkungan dimana manusia itu tinggal. Pendidikan secara garis besar diharapkan mampu memberikan hasil berupa individu yang memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Hasbullah, 2006: 335) yang menjelaskan bahwa pendidikan

merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dengan proses pembelajaran atau cara lain yang diakui oleh masyarakat. Hal ini bertujuan agar di Indonesia tidak terjadi krisis moral yang diakibatkan oleh minimnya pendidikan karakter yang diberikan oleh guru dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membentuk suatu sistem pendidikan karakter agar pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik bagi peserta didik, dimana dari jenjang inilah seharusnya penanaman karakter benar-benar diperhatikan.

Kemendiknas (2011: 6) mendeskripsikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*), sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai positif yang telah menjadi kepribadiannya. Selanjutnya, Zuchdi (2009: 10) menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dalam publikasi Pusat Kurikulum terdapat 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan. 18 nilai karakter tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab (Kemendiknas, 2011: 8).

Kemendiknas (2010: 24-26) lebih lanjut menyampaikan bahwa secara mikro, pengembangan karakter dibagi menjadi empat pilar, yaitu melalui integrasi dalam mata pelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan di rumah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya di masing-masing sekolah, keempat pilar tersebut diintegrasikan dengan program yang selayaknya berlaku di sekolah. Melalui keempat pilar tersebut diharapkan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dengan baik bagi siswa.

Koentjaraningrat (2009: 144-146) dalam bukunya mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dibiasakan dan dijadikan menjadi kepribadian melalui belajar. Lebih lanjut, Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud, yaitu: (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas atau perilaku berpola dari manusia dalam masyarakat dan (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 2009: 150).

Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan ditingkat lokal. Budaya sekolah juga merupakan salah satu pilar utama yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Setiap sekolah sesuai dengan visi dan misi yang

digunakan sebagai acuan dalam membentuk siswa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, menggunakan budaya sekolah sebagai salah satu sarana pokok untuk memberikan pendidikan karakter bagi siswa. Dengan adanya serangkaian program yang tersusun dalam budaya sekolah, diharapkan siswa mendapatkan esensi mengenai nilai-nilai karakter yang sudah sepantasnya dimiliki oleh siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa di SD Negeri Kraton Yogyakarta masih terdapat berbagai macam permasalahan seperti mencontek, terlambat mengikuti pelajaran, membolos, acuh tak acuh dengan peraturan sekolah, berkata kasar, dan sebagian anak yang kurang menghormati guru. Hal ini tentu saja bertolak belakang dengan lokasi SD Negeri Kraton Yogyakarta yang berada di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Selain sebagai salah satu situs budaya Jawa, lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat seharusnya juga menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana pelestarian budaya Jawa khususnya Yogyakarta yang terkenal sebagai kota budaya sekaligus kota pelajar. Ditinjau dari Visi SD Negeri Kraton Yogyakarta, yaitu “Terwujudnya Generasi Unggul, Kompetitif, berdasarkan IMTAQ, IPTEK, dan Berbudaya”. Siswa SD Negeri Kraton Yogyakarta diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki budi pekerti luhur serta bermoral.

Pihak sekolah sebenarnya telah memiliki berbagai program kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa melalui budaya sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah di

Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta”. Selanjutnya, rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri Kraton Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri Kraton Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 s.d. Juli 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kraton Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ngasem 38 atau Patehan Kidul No 8, Kadipaten, Kraton, Yogyakarta.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SD Negeri Kraton Yogyakarta.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan menggunakan jenis observasi non partisipatif, wawancara mendalam (*In Depth Interview*), dan dokumen yang digunakan berupa data ataupun foto kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan

karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Kraton Yogyakarta.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis Data

Penelitian ini mengacu pada analisis data model interaktif Miles & Huberman. Analisis data dalam model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kraton Yogyakarta. Sekolah dasar yang terletak di Jalan Ngasem 28 Yogyakarta atau Patehan Kidul No 8. Sekolah ini didirikan tahun 1973 dan mengalami renovasi pada tahun 2008 oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Luas bangunan yaitu 612 m² dengan luas tanah sekolah seluas 612 m². SD Negeri Kraton Yogyakarta terakreditasi A sejak tahun 2015. Jumlah siswa SD Negeri Kraton Yogyakarta yaitu 111 siswa dan karyawan sebanyak 14 orang yang terdiri dari tenaga pendidik dan non kependidikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Kraton Yogyakarta. Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut ditinjau dari aspek ide, gagasan,

Pendidikan Karakter Berbasis (Diky Darmawan) 3.933
dan norma berbentuk visi dan misi, diwujudkan dalam bentuk aktivitas dan perilaku, serta didukung dengan tersedianya fasilitas berbentuk benda fisik. Hasil penelitian yang ada juga sudah sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 222-235), Zuchdi (2009: 10), dan Kemendiknas (2010: 9-10). Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri Kraton Yogyakarta.

1. Religius

Pendidikan karakter religius terwujud dalam pembiasaan siswa melaksanakan doa, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah contohnya doa bersama sebelum pelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur di mushola. dan perayaan hari besar keagamaan oleh pihak sekolah antara lain seperti perayaan Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, syawalan di lingkup sekolah, dan hari besar agama lain dilaksanakan secara bersamaan dalam lingkup UPT.

2. Jujur

Pendidikan karakter jujur terwujud dalam transparansi dana BOS dan penilaian sekolah, adanya tata tertib ujian, pengelolaan barang temuan, dan fasilitas koperasi kejujuran.

3. Toleransi

Pendidikan karakter toleransi terwujud dalam pembiasaan warga sekolah untuk menghargai perbedaan. Secara umum perilaku warga sekolah sudah bisa dibilang mencerminkan perilaku toleransi tersebut.

4. Disiplin

Pendidikan karakter disiplin terwujud dalam adanya tata tertib sekolah dan adanya catatan kehadiran guru serta siswa. Sekolah sudah berupaya memberikan pendidikan karakter

disiplin bagi siswa dengan dibuatnya tata tertib sekolah dan menegakkan tata tertib sekolah dengan memberikan pengarahan bagi siswa yang kurang disiplin.

5. Kerja Keras

Pendidikan karakter kerja keras terwujud dalam pemberian motivasi agar siswa mau bekerja keras serta pemajangan slogan tentang kerja keras. Pelaksanaan pendidikan karakter kerja keras dilihat melalui adanya nasehat dan motivasi secara berkelanjutan oleh pihak sekolah terutama guru dan kepala sekolah. Selanjutnya, sekolah juga sudah berupaya untuk menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras dengan memberikan tugas secara rutin dan berkelanjutan.

6. Kreatif

Pendidikan karakter kreatif terwujud dalam pemanfaatan barang bekas. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan penugasan membuat suatu prakarya yang berasal dari barang bekas. Barang bekas yang diolah harus memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh guru yaitu dapat digunakan kembali. Selain itu, siswa juga harus mampu menjelaskan kegunaan dari hasil karya yang telah dibuat.

7. Mandiri

Pendidikan karakter mandiri terwujud dalam program sekolah berupa kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dirasa mampu memberikan pendidikan mandiri untuk siswa. Kegiatan pramuka di SD Negeri Kraton Yogyakarta meliputi kemah, materi yang dilaksanakan setiap hari jumat, dan ujian sesuai jenjang kepramukaan SD.

8. Demokratis

Pendidikan karakter demokratis di SD Negeri Kraton Yogyakarta telah dilaksanakan dengan cukup baik. Pendidikan karakter tersebut terwujud dalam pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan dan menerima perbedaan. Data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki upaya untuk melibatkan warga sekolah dalam pengambilan keputusan meskipun tidak semua program sekolah. Misalnya untuk BOS dan kenaikan kelas keputusan tetap dari sekolah. Sedangkan guru kelas selalu melibatkan wali murid dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

9. Rasa Ingin Tahu

Pendidikan karakter rasa ingin tahu terwujud dalam penyediaan fasilitas informasi yang memadai dan penyediaan informasi tentang pengetahuan dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dapat diambil kesimpulan bahwa SD Negeri Kraton Yogyakarta sudah menyediakan papan informasi, mading, media elektronik seperti *LCD* proyektor dan komputer yang tersambung dengan internet, serta hasil karya siswa yang dipajang di masing-masing kelas.

10. Semangat Kebangsaan

Pendidikan karakter semangat kebangsaan terwujud dalam pelaksanaan upacara rutin, upacara hari-hari besar nasional, perayaan hari kepahlawanan nasional, kunjungan tempat bersejarah, serta mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh UPT Kraton.

11. Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter cinta tanah air terwujud dalam program membuat serta pembiasaan siswa

agar dapat berbicara dengan bahasa yang baik dan benar. Selain mengenakan, sekolah memiliki program mata pelajaran muatan lokal membuatik untuk siswa kelas tinggi. Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah dengan memberikan nasehat lalu diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan program membuatik yang berasal dari sekolah.

12. Menghargai Prestasi

Pendidikan karakter menghargai prestasi terwujud dengan memberikan penghargaan bagi warga sekolah yang berprestasi serta memajang penghargaan tersebut. Bentuk penghargaan prestasi tersebut berupa pujian, piala, atau alat tulis kepada yang bersangkutan. Selain itu, SD Negeri Kraton Yogyakarta juga sudah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi berupa piala dan sertifikat penghargaan di dalam almari yang terletak di ruang guru.

13. Bersahabat

Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif terwujud dalam penataan sekolah agar warga sekolah dapat berinteraksi dengan baik, pembiasaan siswa berkomunikasi dengan bahasa yang santun, serta pembiasaan perilaku siswa yang penuh kasih sayang dan rela berkorban. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya menciptakan suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah dengan menata sekolah sedemikian rupa agar siswa dan warga sekolah lain mudah berinteraksi. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana bagi warga sekolah selain siswa untuk menyampaikan aspirasi melalui pertemuan antar wali dan komite sekolah yang dilaksanakan secara berkala.

14. Cinta Damai

Pendidikan karakter cinta damai terwujud dalam penciptaan suasana sekolah yang nyaman, tenteram dan harmonis, pembiasaan perilaku penuh cinta kasih dan menghindari kekerasan, serta pembiasaan siswa agar tidak bias gender. Sesuai dengan apa yang ada di lapangan terlihat bahwa sekolah sudah dirasa cukup nyaman, tenteram, dan harmonis. Lokasi sekolah yang berada di dalam perkampungan dan jauh dari jalan Ngasem semakin menambah ketenteraman SD Negeri Kraton Yogyakarta. Selanjutnya, sekolah telah membiasakan agar siswa dapat bermain bersama tanpa membeda-bedakan gender dalam artian yang positif. Selain itu, dalam proses KBM guru juga melakukan pembiasaan membentuk kelompok secara acak serta pembagian tempat duduk laki-laki dan perempuan agar siswa memiliki sikap tidak bias gender.

15. Gemar Membaca

Pendidikan karakter gemar membaca terwujud dalam program sekolah berupa program literasi dan penyediaan tempat yang nyaman untuk membaca. Program literasi dilaksanakan oleh semua siswa sesuai dengan jadwal masing-masing. Selama melaksanakan program literasi, siswa diminta untuk membaca sekaligus membuat rangkuman terkait dengan buku yang sudah dibaca. Program tersebut didukung dengan sekolah menyediakan sudut baca yang ada di perpustakaan dan menata ruang kelas sedemikian rupa agar siswa nyaman membaca ketika program literasi berlangsung.

16. Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan terwujud dalam program sekolah SEMUTLIS dan Jumat bersih, membiasakan perilaku warga

sekolah yang hemat energi, membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik, menyediakan air bersih, tempat cuci tangan, dan kamar mandi, membuat biopori sebagai tempat resapan air, membuat saluran pembuangan air limbah yang baik, menyediakan alat-alat kebersihan, dan menyediakan tandon penyimpanan air. Program pembiasaan peserta didik agar mampu memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dilaksanakan melalui program SEMUTLIS sebelum dan sesudah proses KBM serta program jumat bersih. Selain itu, sekolah juga memberikan slogan-slogan dan nasehat agar siswa memiliki perilaku cinta lingkungan.

17. Peduli Sosial

Pendidikan karakter peduli sosial terwujud dalam program sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan aksi sosial. Pendidikan karakter peduli sosial telah dilaksanakan melalui kegiatan aksi sosial yang dilakukan secara spontan apabila diperlukan. Meskipun sekolah tidak memiliki program rutin kegiatan sosial, akan tetapi kegiatan aksi sosial dilaksanakan secara spontan apabila terjadi bencana, ada siswa yang sakit, atau takziah.

18. Tanggung Jawab

Pendidikan karakter tanggung jawab terwujud dalam program sekolah membuat laporan kegiatan yang sudah terlaksana, membiasakan siswa sadar terhadap tanggung jawab, membiasakan siswa menghindari kecurangan, dan mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tanggung jawab telah dilaksanakan di SD Negeri Kraton Yogyakarta dengan membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Laporan kegiatan

tertulis dibuat oleh staf tata usaha, sedangkan laporan lisan disampaikan oleh guru pada saat apel atau upacara bendera. Terdapat dua jenis laporan tertulis yang ada di SD Negeri Kraton Yogyakarta. Dalam proses KBM guru selalu memberikan motivasi agar siswa menghindari kecurangan dalam ulangan maupun pelaksanaan tugas. Selain itu, pihak sekolah juga membuat peraturan berupa tata tertib ujian atau ulangan. Di dalam tata tertib tersebut, dikatakan bahwa ada sanksi apabila siswa melakukan kecurangan selama mengerjakan tugas, ulangan, atau ujian. Selain itu, pengawasan selama ujian dan pengerjaan tugas dilaksanakan oleh guru dengan seksama agar siswa terhindar dari perilaku curang. Wujud pendidikan karakter tanggung jawab selanjutnya adalah pihak sekolah bertanggung jawab dalam semua masalah yang terjadi di lingkup terdekat. Apabila terjadi masalah, sekolah memiliki tahapan tersendiri yaitu mengamati, kemudian memastikan kebenaran, selanjutnya penyelesaian masalah. Upaya pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara spontan apabila terjadi masalah dalam lingkup sekolah. Dengan pembiasaan spontan diharapkan siswa memiliki sikap positif tanggap dalam menyikapi keadaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Kraton Yogyakarta ditinjau dari bentuk ide, gagasan, dan norma diwujudkan dalam bentuk visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah. Terdapat 18 nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan visi dan misi sekolah

DAFTAR PUSTAKA

antara lain: 1) Religius; 2) Toleransi; 3) Disiplin; 4) Semangat Kebangsaan; 5) Cinta Tanah Air; 6) Komunikatif; 7) Cinta damai; 8) Gemar membaca; 9) Peduli Sosial; 10) Tanggung Jawab; 11) Peduli lingkungan; 12) Menghargai Prestasi; 13) Rasa ingin tahu; 14) Jujur; 15) Kerja Keras; 16) Demokratis; 17) Mandiri; dan 18) Kreatif. Mengacu pada visi dan misi, pendidikan karakter diwujudkan ke dalam program maupun kegiatan. Program dan kegiatan yang telah terencana didukung dengan adanya sarana prasarana dalam bentuk benda fisik yang dapat memacu pelaksanaan pendidikan karakter yang ada.

Saran

Kepala sekolah perlu memperhatikan dan memahami standar pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu melakukan pengawasan dengan seksama terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

_____. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.

_____. (2013). *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Zuchdi, D., dkk. (2009). *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.